

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang luar biasa karena berbagai macam daya tarik wisata baik dari segi geografis hingga ragamnya budaya (rubiyatno et al., 2023). Kekayaan ini menjadi aset berharga yang diakui secara internasional. Yang menjadi daya tarik bagi wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri, adalah keindahan alam Indonesia yang mana menjadi kekuatan utama sektor pariwisatanya. Banyak wilayah di Indonesia yang menyuguhkan panorama alam yang menakjubkan dan memikat. Diantaranya provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi pariwisatanya. Jawa Barat dikaruniai dengan berbagai potensi pariwisata meliputi lebih dari 350 lebih objek wisata dan seni budaya Jawa Barat yang kaya akan keanekaragaman tersebut. Alam Jawa Barat yang dikenal dengan sebutan "gurilap" yaitu gunung, rimba, lautan, dan pantai. Sehingga memiliki potensi yang cukup besar sebagai tujuan destinasi wisata di Indonesia (Novita & Firmansyah, 2021). Dan menjadikan bidang usaha pariwisata ini menjadi salah satu core bisnis dari enam core bisnis Jawa Barat dalam upaya untuk tercapainya visi Jawa Barat sebagai provinsi termaju di Indonesia.

Salah satu destinasi yang berada di Jawa Barat adalah Kawah Putih, yang menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu core business dari 6 core business Jawa Barat dalam upaya mewujudkan visi Jawa Barat sebagai provinsi termaju di Indonesia. Kawasan wisata Kawah Putih sendiri merupakan salah satu destinasi yang telah berkembang pesat dan banyak diminati wisatawan. Wisata Kawah Putih berlokasi di km 25 Jalan Soreang Bandung. Sejarah terbentuknya Kawah Putih bermula pada abad X dan XII dimana terjadi sebuah letusan yang membentuk sebuah kawah besar yang sangat indah. Danau Kawah Putih memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Air di danau Kawah Putih dapat berubah warna, kadangkala berwarna hijau apel, kebiru-biruan bila terik matahari dan cuaca terang, terkadang pula berwarna coklat susu. Paling sering terlihat airnya berwarna putih disertai kabut tebal

di atas permukaan kawah.(MBA, Especialistas en finanzas, 2020). Kawah putih ini berada pada ketinggian +2090 mdpl di bawah puncak atau titik tertinggi gunung patuha. Wana wisata kawah memiliki luas 10,00 ha di ketinggian kurang lebih 2.400 meter diatas permukaan laut.(Darmawan, 2021). Secara geografis terletak pada 107° 24' 48" bt - 107° 26' 24" bt dan 07° 07' 12" ls - 07° 10' 48" ls. Sedangkan secara administrasi pengelolaan kawasan tersebut berada dalam wilayah pengelolaan kesatuan bisnis mandiri agroforestry, ekowisata dan jasa lingkungan (kbn aej) perum perhutani unit iii jawa barat.

Dalam konteks pengelolaan pariwisata tersebut transportasi memiliki peranan yang tidak kalah penting karena menjadi salah satu sarana utama bagi wisatawan untuk mencapai tujuan lokasi wisata. Sejalan dengan pengertian pariwisata yang menekankan terhadap kegiatan perjalanan ke luar lingkungan keseharian, ketersediaan alat transportasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan sektor pariwisata di suatu wilayah sangat tergantung pada aksesibilitas perjalanan wisatawan menuju destinasi pariwisata yang menyebabkan semakin besar potensi jumlah wisatawan yang akan mengunjungi lokasi tersebut (Rahmi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi lapangan (obsrvasi lapangan, 24 april 2025). Transportasi yang tersedia di kawah putih, seperti shuttle dari booth tiket menuju lokasi kawah, memiliki peran vital mengingat akses jalan yang curam dan terbatas bagi kendaraan. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan berkembangnya industri pariwisata, tantangan dalam pengelolaan transportasi juga semakin kompleks. Hal ini mencakup aspek kenyamanan, keselamatan, kapasitas angkut, pelayanan, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan. Untuk mendukung kelancaran kunjungan wisatawan, operasional transportasi pariwisata menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan. Ontang anting merupakan sebutan untuk mobil yang digunakan untuk mengangkut wisatawan dari booth tiket ke pusat kawah putih.kendaraan ini merupakan minibus bekas angkutan kota yang sudah dimodifikasi. Ontang-

anting berasal dari bahasa sunda yang berarti '*mondar mandir*' dan merupakan sebutan bagi kendaraan wisata kawah putih ciwidey. Kendaraan ontang anting merupakan kendaraan khas kawah putih yang digunakan sebagai kendaraan transportasi pengunjung dari pos tiket menuju pusat kawah, dengan menempuh jarak sepanjang +5 km pengunjung akan dimanjakan dengan segarnya oksigen yang melimpah dari hasil fotosintesis vegetasi hutan hujan tropis gunung patuha. Ontang anting merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Terdapat 87 armada ontang anting yang siap mengantarkan wisatawan ke pusat kawah putih. Ontang anting ini sudah teruji kelayakannya oleh dinas perhubungan sehingga membuat ontang anting ini dapat diandalkan untuk melibat jalur utama menuju pusat kawah.

Dalam pemberdayaan operasional ontang anting terdapat beberapa kekurangan serta kelebihan yang ada. Adapun beberapa kekurangan yang masih ditemukan antara lain kurang optimalnya perawatan terhadap kondisi kendaraan, waktu tunggu keberangkatan yang belum efisien, serta keterbatasan jumlah armada yang tersedia sehingga belum mampu sepenuhnya mengimbangi kebutuhan wisatawan, terutama pada periode kunjungan tinggi. Di sisi lain, operasional ontang-anting juga memiliki kelebihan yang memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Pertama, tingkat aksesibilitas yang tinggi menjadikan kendaraan ini sebagai moda transportasi yang diminati dan menjadi daya tarik tersendiri dalam pengalaman berwisata. Selain itu, sistem transportasi ontang-anting telah terintegrasi dengan keseluruhan alur wisata kawah putih, sehingga memudahkan wisatawan dalam mengakses lokasi tanpa perlu melakukan pemesanan terpisah, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan perjalanan.

Pada konteks tantangan pengelolaan transportasi tersebut, penting untuk menyoroti peran kendaraan lokal yang dikenal dengan sebutan 'ontang anting', yang menjadi moda utama pengangkut wisatawan dari booth tiket menuju pusat kawah putih. Keberadaan kendaraan ini tidak hanya

mencerminkan adaptasi terhadap kondisi geografis dan kebutuhan wisatawan, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem transportasi yang perlu dianalisis lebih dalam guna memastikan efisiensi, kenyamanan, serta keberlanjutan operasionalnya di tengah dinamika industri pariwisata yang terus berkembang.

Pendekatan analisis swot (strengths, weaknesses, opportunities, threats) dibutuhkan guna untuk menilai operasional transportasi yang berjalan di kawah putih. Dengan metode ini dapat diungkap berbagai kekuatan dan kelemahan internal sekaligus guna mengidentifikasi peluang serta ancaman eksternal yang berpengaruh terhadap sistem transportasi tersebut. Temuan dari hasil analisis ini akan menjadi landasan dalam merancang strategi pengembangan layanan transportasi pariwisata yang berkelanjutan ramah lingkungan serta dapat meningkatkan daya saing kawah putih sebagai destinasi wisata di tingkat nasional maupun internasional.

Analisis swot adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Menurut *pearce dan robinson* swot adalah singkatan dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis swot yaitu cara sistematis yang mengidentifikasi faktor-faktor strategi yang menggambarkan kefalidan paling baik di antara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif dapat memaksimalkan kekuatan serta peluang meminimalkan kelemahan serta ancaman, bila diterapkan secara

akurat asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar terhadap perancangan suatu strategi yang berhasil.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya bisa disimpulkan ada berapa permasalahan yang dapat teridentifikasi:

1. Efektivitas dan keberlanjutan operasional jasa transportasi wisata dalam mendukung kenyamanan, keselamatan dan pengalaman wisatawan di kawasan Kawah Putih Ciwidey.
2. Bagaimana kekuatan kelemahan peluang serta ancaman yang mempengaruhi pengelolaan transportasi onting-anting dalam konteks pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah di atas pembatasan ruang lingkup permasalahan juga diperlukan guna mencegah konteks pembahasan yang keluar dari konteks. Maka pembatasan masalah yang dapat dituangkan sebagai berikut:

1. Analisis hanya mencakup dalam aspek internal (kekuatan serta kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang berkaitan langsung dengan :
 - Kinerja dan efektivitas operasional kendaraan
 - Kualitas pelayanan kepada wisatawan
 - Aspek kenyamanan dan keselamatan penumpang
 - Dukungan terhadap pengembangan pariwisata Kawah Putih
2. Penelitian ini tidak membahas aspek keuangan secara mendalam seperti membahas perhitungan profit ataupun investasi.
3. Waktu penelitian difokuskan pada kondisi operasional terkini dan tidak secara rinci dalam membahas perkembangan sistem operasional transportasi di Kawah Putih dari masa ke masa.

D. Rumusan masalah

dari proses identifikasi masalah yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin permasalahan yang dapat dikaji menjadi rumusan masalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan wisata kawah putih?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari pengelolaan dan operasional jasa transportasi wisata di kawasan wisata kawah putih
3. Strategi apa yang dapat disusun berdasarkan hasil analisis swot yang dapat meningkatkan kualitas kenyamanan, keamanan serta keberkelanjutan layanan transportasi wisata di kawah putih?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah diparakan sebelumnya dapat diketahui ada beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan transportasi wisata di kawah putih untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan adapun tujuan penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal serta eksternal yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam pengelolaan dan operasional jasa transportasi wisata di kawah putih.
- b. Menganalisis tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan transportasi wisata di kawah putih, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi, kenyamanan, dan keamanan pelayanan kepada wisatawan.

- c. Merumuskan strategi pengembangan transportasi wisata yang tepat berdasarkan hasil analisis swot guna meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan, serta keberlanjutan layanan transportasi wisata kawah putih.

2. Manfaat penelitian.

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan akademik mengenai penerapan analisis swot terhadap sektor pariwisata yang terkhusus kepada aspek transportasi wisata
- 2) Menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis pada bidang pengelolaan transportasi serta pengembangan destinasi wisata.
- 3) Memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep dan model pengelolaan transportasi wisata berkelanjutan, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas layanan, efektivitas operasional, dan strategi pengembangan destinasi wisata

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat terhadap pengelola transportasi wisata

Mengidentifikasi mengenai faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dapat menjadi dasar pertimbangan terhadap perencanaan perbaikan manajemen operasional, peningkatan kualitas armada, serta pengelolaan sumber daya manusia agar pelayanan transportasi wisata ontang anting menjadi lebih efektif dan efisien

- 2) Manfaat bagi pemerintah dan pemangku kebijakan

Mengidentifikasi faktor eksternal yang membuka peluang dan menimbulkan ancaman yang dapat digunakan sebagai acuan terhadap penyusunan kebijakan program dukungan regulasi yang mendukung pengembangan transportasi wisata.

3) Manfaat bagi pengembangan strategi layanan

Menjadi strategi pengembangan berbasis analisis swot yang dapat dijadikan pedoman yang nyata dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan transportasi wisata serta memperkuat daya saing wisata kawah putih untuk menjadi destinasi wisata unggulan.

F. Metodologi penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang mana menggunakan metode deskriptif, berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan data atau sample yang telah dikumpulkan tanpa melakukan analisis mendalam atau menarik kesimpulan umum. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menggapai dan menemukan pemahaman fenomena tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan beberapa maccam metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. (Safrudin et al., 2023)

Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif didasarkan terhadap tujuan penelitian, yaitu menggambarkan, memahami, serta menganalisis secara lebih dalam bagaimana sistem operasional transportasi pariwisata yang berada dikawasan wisata kawah putih ciwidey, khususnya pada model transportasi lokal yang

dikenal dengan sebutan ontang anting. Kualitatif mengacu pada suatu pendekatan penelitian dimana seorang peneliti menggunakan mata dan telinga masyarakat sebagai alat untuk mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan data (Nurpauziah & Djuwita, 2025). Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, akan tetapi lebih terhadap mendeskripsikan realita yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara komprehensif melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sehingga diperoleh gambaran yang lebih kaya mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada pengelolaan jasa transportasi wisata kawah putih ciwidey.

2. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi dan subjek penelitian penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata kawah putih, kecamatan ciwidey kabupaten bandung, jawa barat. Lokasi ini dipilih karena kawah putih merupakan salah satu destinasi pariwisata unggulan di jawa barat yang memiliki karakteristik khusus dalam sistem transportasi wisata, yaitu dengan menggunakan kendaraan lokal yang bernama ontang anting. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung dari april hingga mei dan di lanjut pada bulan october hingga november 2025. Rincian jadwal penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 waktu penelitian 1

jenis kegiatan	Apr	Mei	Agu	Sep	Oct	Nov	Ds
Tahap persiapan penelitian							
Identifikasi masalah							
Pengajuan judul							
Penyusun proposal							
Seminar proposal							

Perbaikan proposal							
Tahap pelaksanaan penelitian							
Perizinan penelitian							
Pengumpulan data							
Penyusunan skripsi							

Tahap pelaporan hasil penelitian				
	Jan	Feb	Mar	Apr
Sidang skripsi				
Perbaikan skripsi				
Pengesahan skripsi				

3. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian ditentukan terhadap keterkaitan langsung dengan operasional transportasi wisata di kawasan tersebut. Data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara (Sosiologi & Makassar, 2021). Pengumpulan data ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan informan yang terkait, seperti pengelola transportasi, sopir ontang-anting, serta wisatawan yang menggunakan layanan tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi operasional transportasi wisata, alur pelayanan, serta situasi di lapangan. Sementara itu, melalui wawancara diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala, strategi pengelolaan, serta upaya peningkatan kenyamanan dan keamanan. Data ini menggambarkan

realitas terkini mengenai sistem transportasi wisata di kawah putih secara faktual dan aktual..

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dokumen instansi, data profil objek penelitian, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung dan memperkuat data utama yang diperoleh dari sumber pertama (data primer). Dengan kata lain, data sekunder bukan merupakan hasil pengumpulan langsung dari lapangan oleh peneliti, tetapi berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data utama yang diperoleh dari sumber pertama. Dengan kata lain, data sekunder bukanlah data primer, namun dapat berfungsi untuk melengkapi atau memberikan informasi tambahan yang relevan bagi penelitian (Haifa et al., 2025).

Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi data profil kawasan wisata kawah putih, struktur organisasi pengelola, jumlah kunjungan wisatawan, serta dokumen terkait sistem pengelolaan transportasi wisata. Selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen transportasi wisata, strategi pengelolaan destinasi, serta aspek kenyamanan dan keamanan wisatawan. Data sekunder tersebut berfungsi untuk memperkuat landasan teori, memberikan gambaran umum objek penelitian, serta menjadi bahan perbandingan terhadap temuan di lapangan sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan sistematis

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode kualitatif yang

diterapkan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih untuk mendukung tujuan penelitian dalam menggambarkan dan menganalisis strategi pengelolaan transportasi wisata di kawah putih untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan secara mendalam. Dengan demikian, peneliti memerlukan metode pengumpulan data yang tepat dan efektif. Berikut penjelasan lebih detail mengenai prosedur pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi secara langsung antara pihak satu sebagai pewawancara dan pihak 2 sebagai narasumber dengan komunikasi tatap muka, di mana pihak satu mengajukan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya terkait objek penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*), yang termasuk kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Nur & Utami, 2022). Jenis wawancara ini memberikan fleksibilitas lebih bagi peneliti dibandingkan wawancara terstruktur, dengan tujuan menggali permasalahan secara terbuka dan memungkinkan narasumber menyampaikan pendapat serta ide secara lebih leluasa. Tujuan wawancara adalah untuk melacak pikiran, sentimen, dan emosi setiap karyawan, di antara hal-hal lainnya (*Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* :, 2025).

Tabel 1.2 data wawancara 1

No	Target	Peran	Jumlah orang
1	Pengelola	Pengaturan sistem transportasi dan kebijakan internal.	2
2	Pengemudi dan pengelola ontang anting	Pelaku utama penyedia layanan transportasi wisata.	1
3	Wisatawan pengguna jasa ontang anting	Memberikan perspektif tentang kepuasan, kenyamanan, dan pengalaman dalam menggunakan transportasi wisata tersebut.	2
4	Pihak dinas perhubungan	Regulasi kelayakan armada ontang anting.	1

b. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh panca indra secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.(Jailani, 2023).

Fungsi observasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan mendeskripsikan kondisi faktual di lapangan, mengumpulkan data

empiris, serta menyediakan informasi yang dapat dianalisis untuk mendukung temuan penelitian. Selain itu, observasi membantu peneliti memahami pola interaksi, alur pelayanan, serta dinamika operasional yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Peneliti mengamati sistem operasional transportasi wisata, proses naik dan turun penumpang, kondisi kendaraan, pola antrian, serta interaksi antara pengelola, sopir, dan wisatawan di kawasan Kawah Putih, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dokumentasi, yakni suatu teknik pengumpulan data meliputi pencarian dan penghimpunan data sekunder mengenai variabel-variabel yang diteliti. (Alya, 2025). Dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. (Hasan et al., 2022).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, seperti pengambilan foto kondisi kendaraan, aktivitas operasional transportasi wisata, situasi antrian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan transportasi di Kawah Putih. Melalui dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lebih akurat, karena didukung oleh bukti fisik yang dapat ditinjau kembali, serta meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian sehingga temuan yang disajikan lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi atau naratif. Analisis datanya menekankan pada penjelasan atau narasi sebab akibat. Analisis data bertujuan mengkaji lebih mendalam suatu fenomena.(Waruwu, 2024). Analisis data penelitian adalah proses metodologis penerapan alat statistik atau analisis kualitatif yang berbeda untuk mengubah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang relevan.(Susanto et al., 2024). Analisis data yaitu proses menguraikan data menjadi komponen- komponen penyusun yang dapat mengungkapkan karakteristik serta struktur yang terkandung di dalamnya. Menurut miles dan huberman, analisis data secara umum meliputi empat tahapan yang berlangsung secara berkelanjutan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian.(Islam & Jakarta, 2024). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan. Selanjutnya, keakuratan data diuji menggunakan teknik triangulasi agar data yang diperoleh kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan

b. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan menyatukan, menyeleksi data yang sangat urgen dan data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan. (Spradley & Huberman, 2024). Reduksi data di dalam penelitian ini dilakukan untuk menyederhanakan serta memfokuskan data yang didapat dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi mengenai operasional jasa transportasi wisata di kawasan wisata kawah putih. Pada penelitian ini reduksi data

dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang relevan dengan aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sesuai dengan analisis swot. Data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian dipisahkan agar fokus penelitian tetap terarah. Proses reduksi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap pengelolaan dasar transportasi wisata di kawasan wisata kawah putih, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi serta potensi pengembangannya

c. Penyajian Data.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan. (Ilmiah, 2024). Penyajian data dalam penelitian ini ditujukan untuk menampilkan hasil dari reduksi data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis untuk lebih lanjut. Dalam penelitian mengenai transportasi wisata ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel urea naratif, dan hasil klasifikasi berdasarkan 4 komponen utama analisis swot. Penyajian ini dilakukan agar peneliti dapat melihat hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap pengelolaan jasa transportasi wisata.

Melalui penyajian data yang sudah terstruktur, peneliti akan meninjau kondisi aktual transportasi wisata secara komprehensif serta mempermudah proses identifikasi strategi pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing terhadap sektor transportasi wisata.

d. Penarikan Kesimpulan.

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang

telah diperoleh.(Teknologi et al., 2025). Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir pada proses analisis data. Pada penarikan kesimpulan, peneliti meninjau terhadap seluruh hasil reduksi dan penyajian data guna menumbuhkan makna, pola hubungan serta temuan utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian mengenai jasa transportasi wisata penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau beberapa faktor kekuatan kelemahan peluang, dan ancaman yang telah dianalisis melalui metode sword. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan kondisi aktual terhadap dasar transportasi wisata pengembangannya serta strategi apa yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas operasional dan pelayanan bagi wisatawan.

Kesimpulan ini diperoleh bersifat sementara dan dapat berkembang apabila ditemukan data tambahan yang lebih mendalam. Namun demikian, proses ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti dalam merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan jasa transportasi wisata yang lebih optimal dan berkelanjutan. Melalui tahapan analisis ini, peneliti menyusun strategi pengembangan transportasi wisata yang berorientasi terhadap keberlanjutan dan peningkatan daya saing wisata kawah putih sebagai destinasi wisata unggulan.

6. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari pengelola, pengemudi, wisatawan, dan pihak terkait. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengonfirmasi data dari wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi atau arsip yang relevan. Selain itu, pendapat dari beberapa aktor kunci, pihak csr perusahaan,

wisatawan ,pihak pengelola dan pihak dinas perhubungan, juga dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi yang disampaikan

G. Sistematika penulisan

Tujuan dari penyusunan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur dan isi penelitian. Adapun susunan sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat dasar awal penelitian, meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Disertakan pula kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan metodologi yang digunakan. Bab ini ditutup dengan sistematika penulisan sebagai panduan isi keseluruhan laporan.

BAB II Kajian teori

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, khususnya teori swot dan transportasi wisata. Kajian ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis

BAB III Deskripsi objek penelitian

Bab ini menyajikan uraian mengenai objek penelitian, yaitu strategi pengelolaan transportasi wisata di Kawah Putih untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Tujuan dari bab ini adalah memberikan pemahaman kontekstual terkait karakteristik wilayah yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu. Selain itu, bab ini menganalisis peran swot dalam merumuskan strategi pengelolaan transportasi wisata di Kawah Putih guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan.

BAB IV Penutup

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.